

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Laubaleng, Kecamatan Laubaleng, Kabupaten Karo Tahun 2023

Erlista Ginting^{1*}, Siska Suci Triana Ginting², Febri Panjaitan³, Roswita⁴

^{1,2,3,4}STIKes Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis : sergiojayden86@gmail.com

Abstract. *Anemia is a condition in which the body has too few red blood cells (erythrocytes) which contain hemoglobin which functions to carry oxygen to all body tissues. Signs and symptoms of anemia include fatigue, weakness, decreased capacity/ability or work productivity. Anemia in pregnancy is a condition in which the mother has Hb levels below 11 gr% in the first and second trimesters or levels <10.5 gr% in the third trimester (Proverawati, 2016). One of the biggest health problems suffered by pregnant women in the world is anemia because it is a direct cause of death. Globally, the prevalence of anemia suffered by people around the world is 2.3 billion. Around 50% of it is caused by iron deficiency anemia (World Health Organization (WHO), 2017). The type of research used in this study is analytical with a cross-sectional approach. Cross-sectional is a research approach that emphasizes the time of measurement/observation of independent and dependent variable data only once at one time. This study was conducted to determine the relationship between one variable and another. (Notoatmodjo, 2018)*

Keywords: *Knowledge, Attitude, Pregnancy, Anemia*

Abstrak. Anemia adalah suatu keadaan di mana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Tanda-tanda gejala anemia antara lain menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/kemampuan atau produktifitas kerja. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar Hb di bawah 11 gr% pada trimester I dan II atau kadar <10,5 gr% pada trimester III (Proverawati, 2016). Salah satu masalah kesehatan terbesar yang diderita ibu hamil di dunia adalah anemia karena penyebab langsung kematian. Secara global prevalensi anemia diderita masyarakat di seluruh dunia sebesar 2,3 miliar. Berkisar 50%-nya disebabkan oleh anemia defisiensi besi (World Health Organization (WHO), 2017). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu pendekatan penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. (Notoatmodjo, 2018)

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kehamilan, Anemia

LATAR BELAKANG

Anemia adalah suatu keadaan di mana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Tanda-tanda gejala anemia antara lain menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/kemampuan atau produktifitas kerja. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar Hb di bawah 11 gr% pada trimester I dan II atau kadar <10,5 gr% pada trimester III (Proverawati, 2016). Salah satu masalah kesehatan terbesar yang diderita ibu hamil di dunia adalah anemia karena penyebab langsung kematian. Secara global prevalensi anemia diderita masyarakat di seluruh dunia sebesar 2,3 miliar. Berkisar 50%-nya disebabkan oleh anemia defisiensi besi (World Health Organization (WHO), 2017).

Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia juga masih tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018 proporsi anemia pada ibu hamil tahun 2013 sebesar 37,1% dan mengalami peningkatan menjadi 48.9% tahun 2018. Data anemia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 sebesar. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penang-gulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Kemenkes, RI, 2018).

KAJIAN TEORITIS

Kehamilan adalah hasil dari bertemuan sperma dan sel telur. Dalam prosesnya, perjalanan sperma untuk menemui sel telur (ovum) betul-betul penuh perjuangan dan dari berjuta-juta sperma hanya 1 sperma saja yang bisa membuahi sel telur. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Walyani, 2015). Kehamilan adalah suatu proses pembuahan dalam rangka melanjutkan keturunan sehingga sehingga menghasilkan janin yang tumbuh di dalam rahim seorang wanita. Tanda-tanda kehamilan yaitu:

1. Haid yang biasanya teratur pada bulan berikutnya berhenti.
2. Payudara mulai membesar dan mengeras.
3. Pagi hari sering muntah-muntah, kadang-kadang pusing dan mudah letih.
4. Perut makin lama membesar dan pada hamil 6 bulan puncak rahim sekitar setinggi pusar.
5. Sifat-sifat ibu berubah-ubah, misalnya ibu lebih suka makan yang asam-asam, rujak, mudah tersinggung dan sebagiannya adalah normal (Wijanti, 2016)

Selama hamil, ibu memerlukan semua zat gizi. Oleh karena itu, kebutuhan energi, protein, vitamin, mineral bertambah. Komponen sel tubuh ibu dan janin sebagian besar terdiri dari protein. Perubahan dalam tubuh ibu, seperti plasenta juga memerlukan protein. Semua kebutuhan zat gizi terpenuhi, perlu makan semua jenis golongan makanan yang terdapat dalam pedoman gizi seimbang (Masturah, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectioal* adalah suatu pendekatan penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. (Notoatmodjo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh karakteristik responden terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan usia kehamilan dijelaskan sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berdomisili di UPTD Puskesmas Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo sebanyak 68 orang. Gambaran distribusi karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan usia kehamilan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di UPTD Puskesmas Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo Tahun 2023

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Umur		
	Reproduksi kurang berisiko 20-35 tahun	54	79,4
	Reproduksi berisiko <20 tahun >35 tahun	14	20,6
2.	Pendidikan		
	SD	6	8,8
	SMP	15	22,1
	SMA	44	64,7
	Perguruan tinggi	3	4,4
3.	Pekerjaan		
	Pegawai	6	8,8
	Pedagang	10	14,7
	IRT	38	55,9
	Petani	14	20,6
4.	Penghasilan per bulan		
	> UMK Rp. 2,9 juta	36	52,9
	≤ UMK Rp. 2,9 juta	32	47,1
5.	Usia Kehamilan		
	Trimester I: (< 13 minggu)	24	35,3
	Trimester II: (13-26 minggu)	30	44,1
	Trimester III: (> 26 minggu)	14	20,6
Total	68	100,0	Total

Berdasarkan tabel 4.1, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut umur paling banyak dalam kelompok umur reproduksi kurang berisiko 20-35 tahun sebanyak 54 orang (79,4%), selebihnya umur reproduksi berisiko <20 tahun >35 tahun sebanyak 14 orang (20,6%). Responden memiliki latar belakang pendidikan formal yang ditamatkan paling banyak yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 44 orang (64,7%), dan paling sedikit tamatan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (4,4%), sedangkan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 15 orang (22,1%) dan Sekolah Dasar sebanyak 6 orang (8,8%)

Berdasarkan tabel 4.1, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut umur paling banyak dalam kelompok umur reproduksi kurang berisiko 20-35 tahun sebanyak 54 orang (79,4%), selebihnya umur reproduksi berisiko <20 tahun >35 tahun sebanyak 14 orang (20,6%). Responden memiliki latar belakang pendidikan formal yang ditamatkan paling banyak yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 44 orang (64,7%), dan paling sedikit tamatan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (4,4%), sedangkan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 15 orang (22,1%) dan Sekolah Dasar sebanyak 6 orang (8,8%) Responden paling banyak bekerja sebagai IRT sebanyak 38 orang (55,9%), selebihnya bekerja sebagai petani sebanyak 14 orang (20,6%), pedagang sebanyak 10 orang (14,7%), dan pegawai 6 sebanyak (8,8%). Responden paling banyak berpenghasilan per bulan di atas UMK Rp. 2,9 juta sebanyak 36 orang (52,9%), selebihnya dibawah UMK Rp. 2,9 juta sebanyak 30 orang (47,1%). Responden paling banyak memasuki usia kehamilan trimester II (13-26 minggu) sebanyak 30 orang (44,1%), diikuti usia kehamilan Trimester I: (< 13 minggu) sebanyak 24 orang (26,5%) dan paling sedikit usia kehamilan trimester III (> 26 minggu) sebanyak 14 orang (20,6%).

PEMBAHASAN

Setelah dijelaskan secara rinci hasil penelitian, maka selanjutnya dilakukan analisis temuan sebagai berikut.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Pada penelitian ini, ibu hamil berpengetahuan baik tentang anemia kehamilan cenderung tidak mengalami anemia. Demikian juga sebaliknya bahwa ibu hamil berpengetahuan kurang, juga tidak mengalami anemia. Namun proporsi ibu berpengetahuan baik lebih kecil mengalami anemia (9,1%) daripada berpengetahuan kurang (90,9%). Menurut Fauziah bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia dikelompokkan cukup (60%) di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017

Menurut pendapat Susilowati (2021), bahwa seseorang yang berpengetahuan baik pastinya

bertindak baik pula terhadap kesehatannya dan sebaliknya. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia, dimana hal-hal yang menyebabkan anemia berarti kurangnya pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan anemia apabila terjadi anemia.

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia ($p 0,015 < 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai temuan Erwin (2017) bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi. Dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi maka semakin patuh ibu hamil minum tablet zat besi sehingga dapat mencegah terjadinya anemia.

Menurut asumsi penulis bahwa ibu hamil yang berpengetahuan baik pastinya bertindak baik pula terhadap kesehatannya dan sebaliknya ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia, dimana hal-hal yang menyebabkan anemia berarti kurangnya pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan anemia apabila terjadi anemia. Alasan ibu hamil mengalami tidak mengalami anemia lebih banyak disebabkan karakteristik ibu hamil pada rentang 20 – 35 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan usia yang aman untuk hamil karena cadangan zat besi dalam tubuh ibu dan kebutuhan gizi dapat berbagi antara ibu dengan janin yang di kandung sehingga resiko terjadinya anemia pada saat hamil semakin kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan :

1. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dengan nilai $p 0,015 < 0,05$.
2. Ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia dengan nilai $p 0,006 < 0,05$.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diharapkan :

1. Petugas kesehatan khususnya di Puskesmas diharapkan selalu menginformasikan kepada ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan
2. Ibu hamil diharapkan selalu mencari informasi baru tentang anemia dalam kehamilan dan selalu memeriksakan kehamilannya untuk mencegah terjadinya anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., & Wirjatmaji, B. (2016). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Angrainy, R. (2017). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia pada kehamilan di Puskesmas Rumbai Bukit tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 2(1), 62.
- Aritonang, I. (2016). *Perencanaan dan evaluasi program intervensi gizi kesehatan*. Yogyakarta: Leutika Book dan Cebio.
- Asrinah, dkk. (2017). *Asuhan kebidanan masa kehamilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, S. (2015). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, K. (2017). *Ilmu gizi untuk praktisi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Erwin, R. R., Machmud, R., & Utama, B. I. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3).
- Fauziah, D. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2017. *Jurnal Bidkesmas*, 2(8).
- Gallagher, M. L. (2017). The nutrients and their metabolism. In L. K. Mahan & S. Escott-Stump (Eds.), *Krause's food, nutrition, and diet therapy* (12th ed.). Philadelphia: Saunders.
- Irianto, K. (2014). *Gizi seimbang dalam kesehatan reproduksi (Balanced nutrition in reproductive health)*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset kesehatan dasar*. Jakarta.
- Kristiyanasari, W. (2018). *Gizi ibu hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Masturah. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil pada masa kehamilan yang berkunjung ke Puskesmas Meutulang Kecamatan Panton Reu Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat.
- Mubarak, W. I. (2015). *Ilmu keperawatan komunitas: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan*.